

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu tujuan utama pembangunan nasional. Upaya peningkatan kualitas SDM dimulai melalui pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Perhatian utamanya terletak pada proses tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan sampai mencapai dewasa muda. Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama serta infeksi berulang. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif, kecerdasan, serta produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi prioritas penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu tujuan utama pembangunan nasional.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, meskipun telah menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Angka tersebut masih relatif tinggi dan jauh dari target nasional maupun target

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yaitu menekan angka stunting hingga di bawah 14%. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan, salah satunya melalui program pemberian makanan tambahan (PMT).

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu strategi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi anak balita, ibu hamil, dan kelompok rentan lainnya. Melalui pemberian makanan tambahan yang bergizi, diharapkan status gizi anak dapat meningkat, imunitas tubuh lebih baik, serta risiko terjadinya stunting dapat ditekan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah program yang dilakukan pemerintah terhadap balita yang menderita gizi kurang dengan cara memberikan kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya. PMT bertujuan untuk menambah asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi pada anak agar tercapainya status gizi yang baik. PMT juga bermanfaat untuk membantu anak atau balita tumbuh secara optimal baik dari segi berat badan dan tinggi badan, membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada anak sehingga lebih tahan terhadap penyakit, meningkatkan perkembangan otak, dan untuk meningkatkan status gizi anak serta mencukupi kebutuhan zat gizi pada anak.

Status gizi anak adalah kondisi kesehatan anak yang menunjukkan seberapa baik asupan gizi yang diterima oleh anak. Status gizi pada anak dapat menjadi indikator pertumbuhan dan kesehatannya. Pemenuhan gizi yang baik dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam merupakan desa yang berada di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Babirik Hulu mempunyai jumlah penduduk sebanyak 652 orang yang terdiri dari 351 orang laki-laki dan 301 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 214 orang. Sedangkan Desa Sungai Janjam mempunyai jumlah penduduk sebanyak 750 orang yang terdiri dari 389 orang laki-laki dan 361 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 232 orang. Kondisi sosial pada sektor layanan kesehatan di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam tergolong cukup baik, ditandai dengan keberadaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu yang aktif melayani masyarakat. Tenaga kesehatan yang ada di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam juga cukup mumpuni. Melihat potensi dan keadaan sosial pada sektor kesehatan yang cukup baik, seharusnya mudah untuk meningkatkan status gizi warganya terutama status gizi pada anak. Namun pada kenyataan di lapangan, menunjukkan masih terdapat anak-anak yang pertumbuhannya kurang dari anak seusianya yang dapat dikatakan Stunting. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan kesehatan dengan hasil yang diharapkan, khususnya terkait upaya penurunan stunting di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam. Berdasarkan data stunting yang dimiliki oleh Bidan Desa Babirik Hulu dan Sungai Janjam pada bulan September 2025, status gizi masyarakat dapat dilihat pada data berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Stunting Di Desa Babirik Hulu**

| No | Bulan     | Masyarakat<br>Terdampak | Status Gizi |         | Jumlah<br>Keseluruhan |
|----|-----------|-------------------------|-------------|---------|-----------------------|
|    |           |                         | Stunting    | Wasting |                       |
| 1  | Mei       | 7 Orang                 | 4           | 3       | 30 Orang              |
| 2  | Juni      | 9 Orang                 | 7           | 2       | 30 Orang              |
| 3  | Juli      | 11 Orang                | 8           | 3       | 31 Orang              |
| 4  | Agustus   | 11 Orang                | 8           | 3       | 30 Orang              |
| 5  | September | 13 Orang                | 10          | 3       | 29 Orang              |
| 6  | Oktober   | 9 Orang                 | 8           | 1       | 29 Orang              |

(Sumber: Data Stunting Di Desa Babirik Hulu, 2025)

**Tabel 1.2**  
**Data Stunting Di Desa Sungai Janjam**

| No | Bulan     | Masyarakat<br>Terdampak | Status Gizi |         | Jumlah<br>Keseluruhan |
|----|-----------|-------------------------|-------------|---------|-----------------------|
|    |           |                         | Stunting    | Wasting |                       |
| 1  | Mei       | 12 Orang                | 7           | 5       | 45 Orang              |
| 2  | Juni      | 12 Orang                | 7           | 5       | 46 Orang              |
| 3  | Juli      | 12 Orang                | 8           | 4       | 44 Orang              |
| 4  | Agustus   | 12 Orang                | 9           | 3       | 50 Orang              |
| 5  | September | 14 Orang                | 10          | 4       | 51 Orang              |
| 6  | Oktober   | 14 Orang                | 12          | 2       | 47 Orang              |

(Sumber: Data Stunting Di Sungai Janjam, 2025)

Data di atas data kehadiran masyarakat Desa Babirik Hulu dan Sungai Janjam pada kegiatan posyandu. Angka diatas bisa dikatakan cukup tinggi karena melihat banyaknya anak yang terkena stunting dan para orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan dan makanan yang di konsumsi oleh anaknya.

Melihat angka stunting yang cukup tinggi, tenaga kesehatan yang

ada di Desa Babirik Hulu dan Sungai Janjam gencar melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT yang diberikan oleh kader dilakukan pada kegiatan posyandu setiap bulannya. Menu PMT yang diberikan kepada anak stunting dan ibu hamil KEK sama seperti menu PMT lainnya, namun diberikan vitamin untuk menambah nafsu makan. Selain itu, kader posyandu akan mendatangi rumah anak yang terkena stunting untuk memberikan PMT Lokal yang disediakan oleh bidang gizi UPT. Puskesmas Babirik. PMT Lokal dilakukan setiap hari yang bertujuan agar status gizi anak yang terkena stunting dapat meningkat setiap bulannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Sebagian orang tua kurang memahami tentang pentingnya PMT bagi balita. Anak sering menolak karena tidak menyukai rasa atau jenis makanan, sementara orang tua tidak mendorong untuk tetap memakan PMT tersebut. Akibatnya, PMT terbuang dan tujuan program meningkatkan asupan gizi balita untuk penurunan stunting tidak tercapai optimal. Terdapat 3 orang anak stunting yang menolak PMT Lokal di desa babirik hulu dan 2 orang anak stuing yang menolak PMT Lokal di desa sungai janjam (*Sumber: Data Bidang Gizi UPT. Puskesmas Babirik, 2025*)
2. Variasi makanan dalam program pemberian makanan tambahan masih kurang menarik. Menu yang disajikan sering sama, membuat anak cepat bosan dan enggan memakannya. (*Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025*)

3. Tidak adanya pengawasan atau evaluasi dari kader terhadap konsumsi PMT dirumah membuat pelaksanaan program kurang efektif. Sebagian balita tidak memakan PMT karena tidak menyukai PMT tersebut, sementara kader tidak melakukan pemantauan lanjutan. Akibatnya, tujuan PMT untuk meningkatkan asupan gizi balita tercapai secara maksimal. *(Sumber: Obervasi Penulis,Tahun 2025)*

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk lebih memperjelas permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas, penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan teori menurut Campbell J.P dalam (Muhammad Sawir: 127) pengukuran efektivitas secara umum yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan Program
- b. Keberhasilan Sasaran
- c. Kepuasan Terhadap Program
- d. Tingkat *Input* dan *Output*
- e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal terhadap peambahan berat badan balita Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal terhadap penambahan berat badan balita di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam)?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal bagi gizi kurang dalam penambahan berat badan balita Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam).
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal bagi balita gizi kurang dalam penambahan berat badan balita di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam).

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti di prodi Administrasi Publik, serta dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi peneliti lainnya terutama berkaitan dengan efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal balita gizi kurang dalam penambahan berat badan balita di Kecamatan Babirik

Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam).

- b. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua orang. Khususnya pada UPT Puskesmas Babirik, Kader dan masyarakat Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam, yang mana penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan ke efektifan kegiatan yang terdapat dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal balita gizi kurang dalam penambahan berat badan balita di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam).

